JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i3
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 11 Januari 2025 | **Revised:** 12 Februari 2025 | **Accepted:** 22 Februari 2025

Transformasi Efisiensi Layanan Kesehatan dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Provinsi Sulawesi Barat

Nurfaidah Nurfaidah[1], Yulinar Clara Hafizha[2], Hari Yeni[3]
[1]Universitas Muhammadiyah Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia, nurfaidah.wahid@gmail.com
[2]Universitas Muhammadiyah Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia, yulinarclarahafizha29@gmail.com
[3]Universitas Muhammadiyah Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia, hari_yeni@unimaju.ac.id

Corresponding Author: nurfaidah.wahid@gmail.com[1]

Abstract: *This research aims to evaluate the application of the Hospital Management Information System (SIMRS) in improving operational efficiency in West Sulawesi Provincial Regional Hospital, using the HOT-FIT (Human, Organization, Technology, Net Benefit) framework. The method used in this research is qualitative, through in-depth interviews with related parties, such as hospital managers, SIMRS users, and patients. The main focus of this research is to assess the effectiveness of SIMRS in improving service efficiency, identify obstacles in system implementation, and formulate strategies that can be implemented to optimize its use. The research results show that SIMRS has a positive impact on hospital operational efficiency, especially in speeding up patient data management and administration. However, there are several obstacles that hinder the effectiveness of the system, including technological infrastructure problems, lack of training for users, and challenges in accepting changes by staff. This obstacle reflects the importance of alignment between aspects of technology, human resources and organizational structure. This research recommends improving technological infrastructure, increasing training for users, and strengthening coordination between departments to optimize SIMRS. Continuous evaluation and monitoring is also needed so that SIMRS can provide maximum benefits in improving the efficiency of hospital services.*

Keyword: *SIMRS, Efficiency, HOT-FIT, Evaluation, Constraints, Optimization Strategy*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam meningkatkan efisiensi operasional di RSUD Provinsi Sulawesi Barat, dengan menggunakan kerangka HOT-FIT (*Human, Organization, Technology, Net Benefit*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, seperti manajer rumah sakit, pengguna(*user*) SIMRS, dan Pasien. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas SIMRS dalam meningkatkan efisiensi pelayanan, mengidentifikasi kendala dalam penerapan sistem, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaannya. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa SIMRS memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional rumah sakit, terutama dalam mempercepat pengelolaan data pasien dan administrasi. Namun, terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitas sistem, antara lain masalah infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan bagi pengguna, serta tantangan dalam penerimaan perubahan oleh staf. Kendala ini mencerminkan pentingnya keselarasan antara aspek teknologi, sumber daya manusia, dan struktur organisasi. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan infrastruktur teknologi, peningkatan pelatihan bagi pengguna, serta penguatan koordinasi antar departemen untuk mengoptimalkan SIMRS. Evaluasi dan pemantauan berkelanjutan juga diperlukan agar SIMRS dapat memberikan manfaat maksimal dalam meningkatkan efisiensi pelayanan rumah sakit.

Kata Kunci: SIMRS, Efisiensi, HOT-FIT, Evaluasi, Kendala, Strategi Optimasi

PENDAHULUAN

Teknologi informasi telah menjadi keharusan dalam mendukung efisiensi operasional di berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan (Lalit *et al*, 2024). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dirancang sebagai solusi terpadu untuk mengelola berbagai aktivitas rumah sakit, seperti administrasi, keuangan, rekam medis, dan komunikasi antarstaf. Keberadaan SIMRS diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat proses administrasi, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang akurat.

Implementasi SIMRS di Indonesia, khususnya di rumah sakit daerah, masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian oleh (Athira dan Sampetoding,2024) menunjukkan bahwa kendala utama dalam penerapan SIMRS meliputi kurangnya pelatihan, dukungan manajerial yang tidak konsisten, serta keterbatasan infrastruktur teknologi. Sementara itu, Fadilla dan Setyonugroho (2021) menekankan bahwa meskipun SIMRS dapat mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi organisasi, tingkat adopsi teknologi oleh pengguna sering terhambat oleh resistensi perubahan dan kurangnya pelatihan yang memadai.

Tidak terkecuali di RSUD Provinsi Sulawesi Barat, efisiensi pelayanan juga belum optimal meskipun SIMRS telah diimplementasikan sejak tahun 2019. Hambatan seperti kesalahan input data, keterbatasan akses informasi secara real-time, dan lambatnya respons terhadap gangguan teknis menunjukkan adanya masalah dalam penerapan SIMRS. Padahal, regulasi seperti Permenkes No. 82 Tahun 2013 telah mengamanatkan integrasi sistem informasi rumah sakit untuk mendukung efisiensi pelayanan kesehatan secara nasional.Meski regulasi sudah tersedia, banyak rumah sakit, termasuk RSUD Provinsi Sulawesi Barat, masih berjuang untuk mencapai manfaat maksimal dari SIMRS. Faktor seperti kurangnya dukungan organisasi, rendahnya kapasitas SDM, dan keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi kendala yang signifikan.

Evaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi langkah penting untuk memastikan sistem yang diterapkan benar-benar mampu mendukung transformasi efisiensi layanan kesehatan. Evaluasi ini tidak hanya menilai keberhasilan teknis dalam penerapan sistem, tetapi juga mencakup aspek manusia, organisasi, dan teknologi yang saling berkaitan. Pendekatan evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan keinginan implementasi SIMRS, serta untuk merancang solusi perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik rumah

Salah satu kerangka evaluasi yang sering digunakan dalam konteks ini adalah HOT-Fit (Human, Organization, and Technology-Fit), yang menawarkan perspektif holistik dalam menganalisis implementasi sistem informasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Nugroho (2021), kerangka HOT-Fit digunakan untuk menerangkan implementasi SIMRS di RSUD Kabupaten Temanggung. Kajian tersebut menyoroti pentingnya keselarasan antara

kemampuan dan penerimaan pengguna (aspek manusia), struktur dan proses organisasi (aspek organisasi), serta desain dan kebocoran teknologi (aspek teknologi) dalam menentukan keberhasilan sistem informasi di rumah sakit. Pendekatan ini memberikan panduan sistematis untuk menangkap berbagai hambatan dan peluang dalam implementasi SIMRS, sehingga dapat menjadi acuan bagi rumah sakit lain, termasuk RSUD Provinsi Sulawesi Barat, dalam meningkatkan efisiensi layanan kesehatan melalui sistem informasi manajemen rumah sakit.

Kajian menggunakan pendekatan HOT-Fit, seperti penelitian Imani dan Khasanah, (2022), menyoroti pentingnya integrasi antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi dalam keberhasilan implementasi SIMRS. Namun, evaluasi menyeluruh terhadap ketiga aspek ini di rumah sakit daerah masih minim.

Efisiensi operasional rumah sakit merupakan aspek kritis dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Okolo *et al,* 2024: Sulistyo *et al,* 2023). Di era digital, implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi salah satu strategi utama untuk mendukung pencapaian tersebut. SIMRS dirancang untuk mengintegrasikan berbagai fungsi administrasi, klinis, dan keuangan rumah sakit guna mempercepat alur kerja, meminimalkan kesalahan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data, belumnya menunjukkan bahwa SIMRS memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi pelayanan rumah sakit. Fadilla (2021) menekankan bahwa penerapan SIMRS dapat mengurangi kompleksitas pelayanan melalui otomatisasi proses dan pengelolaan informasi berbasis manajemen bisnis. Dengan demikian, SIMRS mampu meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Maharani & Aisyah (2024) juga menggarisbawahi pentingnya SIMRS dalam meningkatkan integrasi data dan mengurangi biaya operasional rumah sakit.

Rahmayani *et al,* (2024, menemukan bahwa kendala utama meliputi kurangnya koordinasi antar departemen, resistensi pengguna, dan keterbatasan pelatihan yang menyebabkan sistem tidak digunakan secara maksimal. Selain itu, menurut Hasibuan *et al,* (2024) keberhasilan SIMRS sangat bergantung pada strategi implementasi yang memperhatikan aspek manusia, organisasi, dan teknologi.

Pada sisi penelitian, meskipun banyak studi SIMRS, sebagian besar berfokus pada aspek teknis dan efisiensi sistem tanpa mengeksplorasi integrasi antar departemen secara komprehensif. Penelitian (Dano dan Rianse, 2024) menyoroti perlunya optimalisasi SIMRS untuk memperbaiki alur kerja dan meningkatkan kolaborasi antar unit di rumah sakit . Selain itu, pendekatan evaluasi berbasis data dan melibatkan partisipan akhir masih kurang dieksplorasi, terutama di rumah sakit daerah.

Pada saat sekarang ini RSUD Provinsi Sulawesi Barat terus berkembang untuk meningkatkan pelayanan dan mutu Rumah Sakit. Penggunaan SIMRS telah di kembangkan dan instalasi yang menggunakan SIMRS juga sudah bertambah yaitu Instalasi rawat jalan, kasir, farmasi, IT dan radiologi. Namun, pelaksaanan SIMRS di RSUD Provinsi sulawesi Barat masih belum maksimal. Masih sering terjadi masalah-masalah di lapangan diantaranya adalah pengguna (user) yang masih sering salah dalam menggunakan aplikasi, terjadinya human error terutama pada pasien rawat inap yang menggunakan BPJS yang meminta pindah rawatan, operator tidak merubah data pasien, listrik yang kadang-kadang mati, signal yang tidak baik dikarenakan struktur bangunan rumah sakit yang terdiri dari beberapa gedung, tidak adanya pelatihan secara khusus dan berkesinambungan mengenai SIMRS dan tidak adanya evaluasi secara berkala mengenai penerapan SIMRS. Evaluasi terhadap penerapan SIMRS harus dilakukan karena evaluasi akan menilai atau mengukur manfaat yang didapatkan dari penerapan SIMRS dan untuk menemukan masalah-masalah potensial yang sedang dihadapi oleh pengguna dan organisasi. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan SIMRS serta mengembangkan potensi yang masih ada, sehingga SIMRS menjadi lebih baik, sempurna serta dapat mendukung tujuan, visi, dan misi organisasi (Nasution & Chairunnisa, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi SIMRS di RSUD Provinsi Sulawesi Barat dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis, organisasi, dan perilaku pengguna. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk mengatasi kendala implementasi serta mengoptimalkan manfaat SIMRS dalam mendukung efisiensi pelayanan rumah sakit. Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam mengisi kesenjangan literatur terkait evaluasi SIMRS di rumah sakit daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi rumah sakit lain di Indonesia dalam mengadopsi SIMRS secara efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kesehatan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab gap fenomena dan riset tersebut dengan mengeksplorasi strategi optimalisasi SIMRS di RSUD Provinsi Sulawesi Barat. Melalui pendekatan yang berfokus pada integrasi sistem, pelatihan staf, dan evaluasi berkelanjutan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan sistem informasi rumah sakit di wilayah terpencil .

Penelitian ini tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga praktis dalam mendukung transformasi digital di sektor kesehatan Indonesia. Kombinasi pendekatan teoritis dan implementasi lokal diharapkan dapat menjawab gap riset dan gap fenomena terkait Evaluasi implementasi SIMRS di rumah sakit daerah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan untuk pengembangan strategi implementasi SIMRS yang lebih efektif di rumah sakit daerah. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang evaluasi SIMRS dengan pendekatan komprehensif yang relevan dengan kondisi rumah sakit di Indonesia.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang dipaparkan diatas. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas SIMRS dalam meningkatkan efisiensi pelayanan di RSUD Provinsi Sulawesi Barat?
2. Apa saja kendala teknis, organisasi, dan perilaku pengguna dalam penerapan SIMRS?
3. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan SIMRS guna mendukung efisiensi operasional rumah sakit?

Adapun tujuan berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuang Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengevaluasi efektivitas implementasi SIMRS dalam meningkatkan efisiensi pelayanan di RSUD Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengidentifikasi kendala teknis, organisasi, dan perilaku pengguna yang memengaruhi implementasi SIMRS.
3. Merumuskan strategi optimalisasi penggunaan SIMRS untuk mendukung efisiensi operasional rumah sakit.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Provinsi Sulawesi Barat, selama tiga bulan yaitu dari Oktober sampai Desember 2024, dengan fokus pada evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Subjek penelitian melibatkan informan kunci yang terdiri atas Direktur, Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan, Kepala Subbidang Rekam Medik, Kepala Subbidang Mutu Pelayanan, dan Koordinator Teknologi Informasi RSUD (ITRS), berjumlah lima orang. Selain itu, informan pendukung terdiri dari pengguna (*user)* SIMRS dan pasien sebanyak sembilan orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive untuk memastikan data yang dikumpulkan mencerminkan pandangan dan pengalaman individu yang memiliki pengetahuan serta keterlibatan langsung pelayanan SIMRS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2006:247), metode kualitatif mengharuskan peneliti untuk menelaah seluruh data yang tersedia dari

berbagai sumber, mempelajarinya, menyusunnya dalam satu kesatuan, mengategorikannya, memeriksa keabsahan data, dan menganalisisnya berdasarkan daya nalar untuk menyimpulkan temuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi, sebagaimana dijelaskan oleh (Jaco, 2010:112), dilakukan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan, mencakup sikap, perilaku, tindakan, serta interaksi di lingkungan organisasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam tentang fenomena yang tidak dapat diamati secara langsung (Rohidi, 2011:208). Dokumentasi melibatkan pengumpulan bukti-bukti tertulis, gambar, atau dokumen monumental yang relevan dengan penelitian (Sugiarto, 2015:88). Studi pustaka, menurut Sugiyono (2014:166), dilakukan dengan mengacu pada buku, jurnal, undang-undang, keputusan menteri, dan dokumen lain yang mendukung pembahasan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1984), yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, informasi dirangkum, difokuskan pada poin-poin penting, serta dicari tema dan polanya. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian singkat yang sistematis dan informatif. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan, dengan proses verifikasi untuk memastikan keabsahan temuan. Semua proses dilakukan secara iteratif hingga data mencapai kejenuhan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah menjadi narasi yang terstruktur dengan tujuan memperjelas makna dan mendukung kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Provinsi Sulawesi Barat menggunakan kerangka kerja **HOT-Fit (*Human, Organization, Technology dan Net Benefit)***. Pendekatan ini mencakup empat komponen utama: manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat bersih (*net benefit*). Data diperoleh melalui wawancara dengan lima informan kunci, yaitu Direktur RSUD, Kabid Perencanaan & Pengembangan, Kasubbid Rekam Medik, Kasubbid Mutu Pelayanan, dan Koordinator ITRS, serta sembilan (9) informan pendukung yang terdiri atas pengguna SIMRS (*user*) dan pasien.

Komponen Human (Manusia)

Komponen manusia mencakup kemampuan, pemahaman, dan sikap pengguna terhadap SIMRS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna SIMRS belum mendapatkan pelatihan yang memadai, sehingga kemampuan mereka dalam mengoperasikan sistem terbatas.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan tentang evaluasi SIMRS dari aspek manusia. Direktur RSUD Provinsi Sulawesi Barat ibu dr. Hj. Marintani Erna Dochri menyampaikan bahwa pengelolaan aplikasi SIMRS di rumah sakit memiliki landasan yang baik, namun masih memerlukan upaya perbaikan terutama pada aspek pelatihan, penyesuaian pedoman, dan pengelolaan resistansi perubahan. Intervensi strategis yang berfokus pada pemberdayaan pengguna akan menjadi kunci keberhasilan implementasi sistem ini secara menyeluruh. Berikut penuturan lengkapnya *"...Pengguna utama aplikasi SIMRS di rumah sakit kami meliputi tenaga medis (dokter dan perawat), petugas administrasi, staf farmasi, petugas rekam medis, dan bagian keuangan. Sebagian besar pengguna memahami fungsi dasar aplikasi SIMRS, tetapi pemahaman fitur-fitur lanjutan masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan tambahan.Pedoman tertulis yang menjelaskan prosedur penggunaan SIMRS telah tersedia. Secara umum, pedoman tersebut jelas dan mudah dipahami, namun membutuhkan penyesuaian lebih lanjut agar dapat mencakup semua skenario operasional di rumah sakit. Pelatihan penggunaan SIMRS telah*

dilaksanakan, baik secara langsung maupun melalui panduan digital. Namun, efektivitas pelatihan tersebut perlu ditingkatkan, terutama untuk pengguna baru. Ada kebutuhan pelatihan tambahan agar staf lebih percaya diri dalam mengoperasikan sistem. Beberapa staf masih merasa lebih nyaman menggunakan sistem manual karena kebiasaan lama atau kendala teknis seperti lambatnya jaringan. Kendala utama dalam transisi ini adalah resistansi perubahan dan kurangnya sosialisasi yang mendalam mengenai manfaat SIMRS....." (wawancara tanggal 25 November 2024.

Berikut juga beberapa kutipan informan mengenai wawancara tentang SIMRS aspek Human (manusia), diperoleh informasi yaitu :

a. Pengguna aplikasi kurang secara luas memahami fungsi dan manfaat aplikasi.
b. Cara penggunaan aplikasi SIMRS belum tersosialisasi secara utuh.
c. Petugas terkait masih belum menggunakan aplikasi SIMRS secara keseluruhan.
d. Beberapa petuga masih merasa nyaman dengan menggunakan aplikasi lain diluar SIMRS.

Informan pendukung, terutama pasien rawat jalan, mengeluhkan bahwa staf sering mengalami kesalahan input data, yang mengakibatkan keterlambatan dalam pelayanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fadilla, 2021), yang menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan menjadi kendala utama dalam keberhasilan implementasi SIMRS. Namun, beberapa informan kunci mencatat bahwa ada upaya dari manajemen untuk meningkatkan kompetensi pengguna melalui pelatihan berkala. Kendati demikian, jumlah pelatihan dianggap masih kurang dan perlu ditingkatkan frekuensi serta cakupannya untuk memastikan seluruh staf mampu mengoperasikan SIMRS dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Kristiawati *et al* (2024) yang menemukan bahwa pelatihan berkala meningkatkan kepercayaan diri pengguna dalam menggunakan SIMRS secara optimal. Kurangnya pelatihan juga berdampak pada resistensi pengguna terhadap sistem baru, sebagaimana diungkapkan oleh (Nastiti dan Santoso, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memberikan pelatihan lanjutan yang terfokus pada eksplorasi fitur tambahan, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sistem. Masih diperlukan penyesuaian agar pedoman SIMRS mencakup berbagai skenario operasional yang lebih kompleks dan dinamis di rumah sakit. Hal ini dapat meningkatkan kepatuhan pengguna terhadap prosedur yang ada dan mengurangi potensi kesalahan operasional akibat interpretasi yang tidak konsisten. Dan direkomendasikan untuk mengembangkan program pelatihan modular berbasis kebutuhan pengguna, dilengkapi dengan praktik langsung (*hands-on*) dan dukungan teknis yang berkelanjutan. Serta solusi untuk mengatasi resistansi perubahan meliputi peningkatan sosialisasi mengenai manfaat jangka panjang SIMRS, serta penyediaan infrastruktur jaringan yang lebih andal. Pendekatan kolaboratif dan diskusi terbuka dengan pengguna dapat membantu mengatasi resistansi ini.

Komponen Organization (Organisasi)

Komponen organisasi melibatkan dukungan manajemen, kebijakan, dan alokasi sumber daya. Hal yang disampaikan ibu Hj. Marintani Erna Dochri selaku Direktur RSUD Provinsi Sulawesi Barat dalam wawacaranya sebagai berikut :

"SIMRS di RSUD sudah didukung oleh SOP, namun pembaruannya jarang dilakukan dan perlu lebih sering disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Manajemen telah mendukung implementasi dan pengembangan SIMRS melalui penyediaan anggaran untuk pelatihan dan infrastruktur. Komunikasi antara manajemen dan Tim IT terkait masukan pengguna masih perlu ditingkatkan. Koordinasi antar unit cukup baik karena adanya alur data yang terintegrasi, tetapi gangguan teknis pada sistem kadang menghambat efisiensi komunikasi. Budaya organisasi mulai mendukung teknologi, namun sosialisasi yang lebih intensif masih

diperlukan agar SIMRS dapat diterima secara menyeluruh semua unit layanan."(wawancara tanggal 25 november 2024)

Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa manajemen RSUD telah menyediakan anggaran untuk implementasi SIMRS, tetapi dukungan terhadap pengembangan sistem masih belum optimal. Salah satu informan kunci, ibu Dr. Hj. A. Erieka Novianty, SKM, M.Kes selaku Kabid Perencanaan & Pengembangan, menyatakan bahwa koordinasi antar unit masih kurang, sehingga integrasi data SIMRS sering terhambat. Berikut hasil penuturan wawancaranya :

" ... SOP terkait SIMRS di RSUD sudah tersedia, namun SOP pembaruan jarang dilakukan dan belum rutin disesuaikan dengan kebutuhan operasional yang dinamis. Manajemen cukup mendukung implementasi SIMRS melalui alokasi anggaran dan infrastruktur dan tenaga ahli, tetapi tindak lanjut terhadap masukan atau keluhan pengguna/user sering lambat. Dari sisi komunikasi, SIMRS membantu integrasi data antar unit, namun kurangnya pelatihan membuat sebagian unit masih mengandalkan cara manual. Budaya organisasi belum sepenuhnya mendukung penerapan SIMRS secara optimal, karena resistensi terhadap perubahan masih terjadi..."(wawancara tanggal 25 November 2024).

Berdasarkan Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penerapan SIMRS di rumah sakit telah didukung oleh SOP, namun pembaruannya masih jarang dilakukan. Manajemen berperan penting tetapi perlu meningkatkan respons terhadap masukan pengguna. Sementara itu, komunikasi antar unit dapat ditingkatkan dengan pelatihan yang lebih baik, dan penguatan budaya organisasi diperlukan untuk mendukung penerapan SIMRS secara optimal.

Beberapa hasil wawancara dari informan lainya tentang SIMRS aspek Organization (organisasi), diperoleh informasi, yaitu:

a. SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait dengan aplikasi belum secara periodik di sosialisasikan kepada pengguna.
b. Pelatihan dan sosialisasi SOP terkait aplikasi untuk user pengganti tidak dilakukan secara periodik.
c. Organisasi tidak mewajibkan beberapa unit kerja terkait (yang bekerja secara manual) beralih menggunakan aplikasi SIMRS.
d. Organisasi tidak secara optimal memandang ketidaksesuaian antara pengetahuan dan sumber daya yang tersedia yang menyebabkan beban kerja yang tidak seimbang.

Penelitian (Rahmayani *et al,* 2024) mengonfirmasi bahwa dukungan manajemen yang kuat, termasuk dalam hal kebijakan dan supervisi, merupakan kunci keberhasilan implementasi SIMRS. Di RSUD Provinsi Sulawesi Barat, meskipun manajemen memberikan motivasi kepada pengguna, SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait pengelolaan SIMRS belum sepenuhnya diterapkan.

Dari perspektif organisasi, dukungan manajemen terhadap SIMRS di RSUD Provinsi Sulawesi Barat cukup tinggi. Namun, beberapa kendala, seperti tidak adanya kebijakan standar operasional prosedur (SOP) yang spesifik terkait penggunaan SIMRS, menyebabkan inefisiensi. Menurut Khasanah dan Imani (2022), keberhasilan implementasi SIMRS sangat bergantung pada integrasi SOP yang mendukung penggunaan sistem secara konsisten di seluruh unit kerja. Selain itu, komunikasi lintas divisi masih menjadi tantangan yang mempengaruhi pemanfaatan SIMRS dalam pengambilan keputusan organisasi.

Komponen Technology (Teknologi)

Komponen teknologi mencakup kualitas sistem, infrastruktur, dan kegunaan. Informan kunci dari Koordinator ITRS menyebutkan bahwa infrastruktur teknologi di RSUD masih mengalami kendala, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan perangkat keras yang usang. Masalah ini memengaruhi performa SIMRS, terutama dalam hal kecepatan akses dan

integrasi antar modul sistem. Berikut hal yang diungkapkan oleh Dwi Heriyanto, S. Kom sebagai koordinator ITRS mengenai aspek teknologi sebagai beriku :
"...Aplikasi SIMRS cukup andal, tetapi beberapa fitur seperti pelaporan terkadang mengalami kendala teknis. Peningkatan user interface juga dapat membantu pengguna lebih nyaman dalam mengoperasikan aplikasi. Jaringan internet cukup mendukung, namun pada jam sibuk terkadang terjadi perlambatan. Kondisi perangkat keras di beberapa unit juga membutuhkan pembaruan untuk mendukung performa SIMRS secara optimal. Sistem SIMRS relatif mudah diakses, dan informasi yang dihasilkan akurat. Namun, layanan dukungan teknis perlu ditingkatkan agar lebih responsif terhadap keluhan pengguna..." (wawancara tanggal 25 november 2024).

Berdasarkan wawancara tentang SIMRS aspek *Technology* (teknologi), diperoleh informasi, yaitu:

A. Aplikasi

Aplikasi Antrian

RSUD Provinsi Sulawesi Barat memeiliki metode registrasi yang bisa digunakan pasien untuk mengambil nomor antrian. Beberapa hal yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:
RSUD memiliki 3 chanel registrasi antrian:

1. Aplikasi mobile/ mobile apps (E-Pasien),
2. Anjungan antrian (Kiosbox)/ anjungan mandiri pasien
3. Langsung ke loket antrian

Menu dan fitur aplikasi mobile E-Pasien tidak tersambung secara utuh dengan SIMRS Pada aplikasi mobile E-Pasien hanya dapat melakukan registrasi pesanan nomor antrian tetapi tidak tersambung dengan pihak BPJS, sehingga aplikasi tidak dapat secara otomatis melakukan verifikasi pembayaran melalui BPJS.
Proses antrian dengan menggunakan apliksai mobile E-Pasien sering terkendala jaringan.

B. Aplikasi SIMRS

RSUD Provinsi Sulawesi Barat menerapkan penggunaan aplikasi SIMRS (Khanza) untuk manajemen operasional rumash sakit. Namun demikian terdapat beberapa hal yang dapat kami sampaikan sebagai berikut:

1. Unit kerja pengelolaan keperawatan (bagian inventory) tidak menggunakan aplikasi SIMRS dan masih menggunakan excel.
2. Unit kerja kasir (bagian pembayaran) tidak menggunakan aplikasi SIMRS. Petugas masih mennggunakan sistem manual dengan pencatatan berulang dan bertahap pada banyak buku.
3. Beberapa menu dan fitur yang sangat dibutuhkan namun belum ada pada aplikasi SIMRS adalah:
   Pada menu di unit Radiologi

a) Belum ada kolom "tanggal lahir".
b) Fitur formula yang dapat memperhitungkan SLA untuk proses radiologi untuk indicator mutu.
c) Kolom pemisahan informasi pembayaran BPJS (mandiri atau ententitas).
d) Notifikasi di masing-masing poli terkait maksimal pelayanan radiologi (maksimal 20 pasien).
e) Tidak ada fitur informasi ke dokter yang merujuk pasien dari poli lain.

Pada menu di unit kerja Laboratorium

a) Belum ada kolom "tanggal lahir".

b) Tidak ada lin untuk "attachment dokumen".
c) Tidak ada fitur yang dapat melihat riwayat perawatan pasien.
d) Tidak ada flag untuk validasi hasil inputan pasien
e) Pada unit logistik masih menggunakan excel untuk pencatatannya.

Pada menu di unit Farmasi

a) Proses antrian dari aplikasi E-Pasienn yang tumpeng tindih membuat tata kelola unit farmasi menjadi kacau.
b) Tidak memiliki printer untuk struk obat dan kwitansi

C. Jaringan & Perangkat Kerja

Berdasarkan observasi kendala proses SIMRS disebabkan karena jaringan. Beberapa hal yang dapat kami sampaikan:

a) Jaringan internet RSUD tidak mendapatkan bandwith yang cukup untuk dapat memmenuhi standar rata-rata proses layanan rumah sakit dengan baik.
b) Topolgi jaringan tidak proper utuk memenuhi standar topologi yang baik sehingga memepengaruhi efisiensi, kecepatana dan stabilitas jaringan.
c) Beberapa sarana & prasarana (PC komputer) di beberapa unit kerja kondisinya sudah rusak.
d) Sarana & prasarana (PC komputer) yang digunakan memiliki spesifikasi tidak cukup untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat.

Berikut Pendapat dari Kepala subbidang rekam medik ibu Ernawati A.Sessu, SKM, MTr. AdmKes dan 2 orang tenaga IT (Muh. Hisyam, S.Kom & Muh Wahid) mengenai aplikasi SIMRS sebagai berikut :

"...Aplikasi SIMRS cukup andal dalam mendukung operasional sehari-hari. Namun, terdapat beberapa fitur seperti modul pencatatan rekam medis yang masih perlu peningkatan agar lebih responsif. Jaringan internet umumnya mendukung SIMRS, tetapi pada jam sibuk, ada perlambatan akses. Beberapa perangkat keras seperti komputer di unit rekam medis dan unit-unit memerlukan perbaikan dan pembaruan untuk memastikan kelancaran operasional. Sistem SIMRS mudah diakses dan memberikan informasi yang cukup akurat. Namun, dukungan teknis terkadang memerlukan waktu lebih lama untuk merespon permasalahan mendesak..."(wawancara tanggal 26 november 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa aplikasi SIMRS di RSUD Provinsi Sulawesi Barat telah mendukung operasional sehari-hari dengan baik dan memberikan informasi yang akurat. Namun, ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti responsivitas modul pencatatan rekam medis, kecepatan akses jaringan internet saat sibuk macet, dan pembaruan perangkat keras di beberapa unit. Meskipun SIMRS mudah diakses, dukungan teknis diperlukan lebih responsif untuk menangani permasalahan mendesak agar tidak mengganggu kelancaran operasional. Upaya peningkatan pada area ini dapat memperkuat efisiensi dan keandalan. Ini relevan dengan penelitian Menurut Maharani dan Aisah (2024), sistem yang mudah digunakan dan didukung oleh infrastruktur yang memadai akan meningkatkan kepercayaan pengguna dan efisiensi operasional. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna SIMRS masih menghadapi kendala teknis, seperti seringnya terjadi gangguan jaringan dan kurangnya dukungan teknis saat sistem bermasalah.

Evaluasi dari sisi teknologi mengungkapkan bahwa infrastruktur jaringan dan perangkat keras yang tersedia di RSUD Provinsi Sulawesi Barat memadai untuk mendukung operasional SIMRS. Namun, beberapa pengguna melaporkan adanya keluhan terkait antarmuka pengguna yang dianggap kurang intuitif. Hal ini konsisten dengan temuan Puspitasari dan Nugroho (2021), yang menyebutkan bahwa desain antarmuka yang

kompleks dapat mengurangi efektivitas sistem. Selain itu, integrasi SIMRS dengan sistem lain, seperti BPJS dan laboratorium, belum optimal, yang berdampak pada keterlambatan dalam pengolahan data pasien.

Net Benefit (Manfaat Bersih)

Komponen ini menilai manfaat yang diperoleh dari implementasi SIMRS, baik bagi organisasi maupun pasien. Informan kunci dan pendukung sepakat bahwa SIMRS memberikan beberapa manfaat, seperti pengurangan waktu pelayanan administrasi dan peningkatan akurasi data pasien. Namun, pasien mengungkapkan bahwa manfaat tersebut belum dirasakan sepenuhnya karena masih ada keterlambatan dalam proses pelayanan akibat kendala teknis. Salah Satu Informan kunci ibu Ika Susanti Sahida, S.Kep, Ns, M.Tr. AdmKes selaku kepala subbidang Pengawasan dan pengendalian mutu pelayanan menyampaikan sebagai berikut :

"...SIMRS membantu mempercepat proses administrasi pasien dan memberikan akses data yang lebih baik untuk pengambilan keputusan. Hal ini sangat mendukung efisiensi kerja di unit pelayanan. Penggunaan SIMRS cenderung mengurangi beban kerja administratif, tetapi pada awal penerapan, terdapat tambahan beban karena adaptasi terhadap sistem baru. SIMRS membantu mengurangi tingkat kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan data pasien. Kendala terbesar adalah pada sinkronisasi data antar unit jika jaringan atau sistem mengalami gangguan..." (wawancara tanggal 26 november 2024).

Berdasarkan wawancara tentang SIMRS aspek *Net Benefit* (Manfaat), diperoleh informasi, yaitu:

a. Petugas terkait yang melakukan pekerjaannya secara manual (diluar aplikasi SIMRS) memiliki beban kerja yang lebih besar.
b. Kemungkinan terjadinya kesalahan karena tidak menggunakan aplikasi SIMRS cukup tinggi.
c. Kemungkinan terjadinya fraud pada unit yang bekerja seacara manual (tidak menggunakan aplikasi SIMRS) menjadi sangat besar.
d. Tata kelola database pasien tidak tertata dengan baik, yang mengakibatkan kesulitan untuk auditrail data pasien.
e. Cara kerja secara manual tanpa menggunakan aplikasi SIMRS membuat lalulintas informasi pasien tidak tersampaikan secara utuh.

Menurut Penelitian Dano dan Rianse (2024) menyebutkan bahwa optimalisasi SIMRS dapat meningkatkan kepuasan pasien dengan mempercepat alur kerja dan memperbaiki koordinasi antar unit. Di RSUD Provinsi Sulawesi Barat, manfaat yang dirasakan belum maksimal karena kurangnya sinergi antar dimensi human, organization, dan technology.

Komponen net benefits menunjukkan dampak nyata SIMRS terhadap efisiensi di RSUD Provinsi Sulawesi Barat. Penggunaan SIMRS telah meningkatkan akurasi pencatatan data pasien dan mempercepat proses administrasi, sesuai dengan hasil penelitian Saputra *et al* (2023). Namun, belum semua unit kerja merasakan manfaat ini secara merata. Unit rawat jalan, misalnya, masih mengalami penundaan dalam akses data pasien karena gangguan teknis (Laila *et al,* 2024). Untuk memaksimalkan manfaat, diperlukan pengelolaan risiko teknis dan evaluasi berkala terhadap sistem.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Studi ini konsisten dengan hasil penelitian Beny (2019), yang menyimpulkan bahwa keberhasilan SIMRS tidak hanya ditentukan oleh faktor teknologi tetapi juga oleh komitmen organisasi dan keterampilan pengguna. Selain itu, penelitian Vantissha dan Azizah (2022) menekankan pentingnya evaluasi berkala berbasis HOT-Fit untuk memastikan keberlanjutan implementasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi SIMRS di RSUD Provinsi Sulawesi Barat masih menghadapi beberapa kendala pada dimensi human, organization, dan technology, yang berdampak pada asas manfaat yang belum optimal. Rekomendasi perbaikan meliputi peningkatan pelatihan pengguna, penguatan kebijakan manajemen, dan pembaruan infrastruktur teknologi untuk mendukung efisiensi pelayanan rumah sakit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Provinsi Sulawesi Barat telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi pelayanan. Berdasarkan evaluasi menggunakan kerangka HOT-FIT, penerapan SIMRS membantu mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi pengelolaan data pasien, dan memperbaiki koordinasi antar departemen. Efektivitas ini terlihat dari waktu yang lebih cepat dalam pengolahan data serta kualitas pelayanan yang lebih baik. Namun, meskipun telah mencapai hasil yang signifikan, terdapat ruang untuk perbaikan lebih lanjut, khususnya pada aspek teknis dan organisasi.

Penelitian juga mengidentifikasi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas implementasi SIMRS. Dari sisi teknis, tantangan meliputi keterbatasan infrastruktur jaringan, kompatibilitas perangkat lunak, serta kebutuhan perangkat keras yang sesuai. Kendala organisasi termasuk kurangnya koordinasi lintas unit kerja dan resistensi terhadap perubahan di kalangan staf. Dari sisi perilaku pengguna, hambatan utama adalah kurangnya pelatihan yang memadai serta resistensi terhadap teknologi baru. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan SIMRS tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang canggih tetapi juga oleh kesiapan organisasi dan pengguna.

Untuk mengoptimalkan penggunaan SIMRS, strategi yang perlu diterapkan mencakup pelatihan dan pendidikan bagi pengguna, perbaikan infrastruktur teknologi, serta peningkatan koordinasi antar unit kerja. Manajemen juga perlu menjalin kerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika (Kominfo) untuk menyelesaikan masalah jaringan dan konektivitas. Selain itu, pemantauan dan evaluasi berkala terhadap implementasi SIMRS harus dilakukan untuk memastikan kendala yang muncul dapat segera diatasi. Dengan strategi ini, SIMRS dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung efisiensi operasional dan kualitas pelayanan di RSUD Provinsi Sulawesi Barat.

REFERENSI

Afifuddin, B., & Saebani, B. A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Beny, B. B. (2019). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Journal of Information Systems for Public Health*, *5*(3), 13-27.

Dano, M. G., & Rianse, M. S. (2024). OPTIMALISASI SISTIM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RSUD LM. BAHARUDDIN KABUPATEN MUNA. Journal Publicuho, 7(3), 1127-1134.

Fadilla, N. M. (2021). Sistem informasi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi: mini literature review. JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi), 8(1), 357-374.

Hasibuan, A. N. R., Harahap, J. W., Agustina, D., Nurmairani, A., & Khairiah, M. (2024). Analisis Strategi dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS): Systematic Literature Review. Jurnal Kolaboratif Sains, 7(5), 1813-1821.

Heryanto, H., & Aziz, F. (2021). The Role of Management Information Systems (MIS) in Improving Hospital Service Effectiveness and Efficiency.

Jaco, A. (2010). *Teknik dan Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Sains.

Julia, N. (2018). *Metode Wawancara dalam Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Khasanah, L., & Imani, F. F. (2022). Literature Review Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, *10*(1), 1-8.

Kristiawati, C., Syaodih, E., & Mulyani, K. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Rumah Sakit Bhayangkara Yogyakarta. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 3(6), 6355-6367.

Laila, L., Sulistyawati, S., & Hidayat, M. S. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS): Studi Literatur. *Jurnal Promotif Preventif*, *7*(4), 710-723.

Lalit, V., Sharma, Y., Ekvitayavetchanukul, P., Majumder, J., Biswas, S., & Gangopadhyay, S. (2024). Operational Challenges in Modern Business Evolution in Healthcare Technology Startups. In *Healthcare Industry Assessment: Analyzing Risks, Security, and Reliability* (pp. 301-323). Cham: Springer Nature Switzerland.

Maharani, L., & Aisah, S. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Rumah Sakit. Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen, 4(2), 274-283.

Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nastiti, I., & Santoso, D. B. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD SLG Kediri dengan Menggunakan Metode HOT-Fit. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, *7*(2), 85-93.

Nasution, S. W., & Chairunnisa, C. (2023). Hospital Management Information System Implementation Assessment Using HOT-FIT Model in Langsa General Hospital Aceh, Indonesia. *Majalah Kedokteran Bandung*, *55*(1), 13-20.

Okolo, C. A., Ijeh, S., Arowoogun, J. O., Adeniyi, A. O., & Omotayo, O. (2024). Reviewing the impact of health information technology on healthcare management efficiency. *International Medical Science Research Journal*, *4*(4), 420-440.

Pane, M. S., Fanisya, N., Rizkina, S. R., Nasution, Y. P., & Agustina, D. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, *1*(3), 01-14.

Permana, I. P. A. Y., Sutrisnawati, G. A. E., & Juniati, N. K. (2023). Analysis Of Hospital Management Information System (SIMRS) And Its Relation To The Readiness Of Electronic Medical Record (RME) Implementation In RSUP. Sanglah Denpasar. *Jurnal Health Sains*, *4*(7), 74-81.

Puspitasari, E. R., & Nugroho, E. (2021). Evaluasi implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit di rsud kabupaten temanggung dengan menggunakan metode hot-fit. *Journal of Information Systems for Public Health*, *5*(3), 45-60.

Rahmayani, A., Rohendi, A., & Andriani, R. (2024). OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) UNTUK MENINGKATKAN INTEGRASI ANTAR DEPARTEMEN DALAM PELAYANAN INAP: STUDI KASUS DI RUMAH SAKIT IBU & ANAK MELINDA BANDUNG. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7(6), 5531-5538.

Rusman, A. D. P., & Suwardoyo, U. (2022). *Penerapan Sistem Informasi Berbasis IT Pengolahan Data Rekam Medis untuk Peningkatan Pelayanan di Rumah Sakit*. Penerbit Nem.

Saputra, M. G., Munaa, N., Anggraini, Y., Ummah, F., Rahmawati, N. V., Kusdiyana, A., & Nuryati, N. (2023). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Dengan Metode HOT-Fit Di RSU Muhammadiyah Babat. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, *4*(4), 248-256.

Sulistyo, B., & Mulyanti, D. (2023). Strategi Manajemen Kesehatan di Rumah Sakit: Memaksimalkan Pelayanan Pasien dan Efisiensi Operasional. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, *7*(1), 09-19.

Sugiarto, H. (2015). *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Vantissha, D., & Azizah, A. H. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Model Human Organization and Technology Fit (Studi Kasus: Rumah Sakit Arsani â€“Sungailiat Kabupaten Bangka). *Jurnal Komputasi*, *10*(2), 9-21.